



## Kolaborasi Pendidikan Keluarga dan Madrasah dalam Membentuk Karakter dan Prestasi Belajar Siswa MTs

Irsyad Annaa Shiruddin<sup>1</sup>, Hajar Munawaroh<sup>2</sup>, Risma Reniadita Susilo<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan agama islam, UIN Kiai Ageng Muhammad Besari, Ponorogo, Indonesian

<sup>2</sup> Pendidikan agama islam, UIN Kiai Ageng Muhammad Besari, Ponorogo, Indonesian

<sup>3</sup> Pendidikan agama islam, UIN Kiai Ageng Muhammad Besari, Ponorogo, Indonesian

[irsyadannas60@gmail.com](mailto:irsyadannas60@gmail.com)<sup>1</sup>, [hmunawaroh11@gmail.com](mailto:hmunawaroh11@gmail.com)<sup>2</sup>, [rismarenia@gmail.com](mailto:rismarenia@gmail.com)<sup>3</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 1 April 2026

Revised 20 April 2026

Accepted 1 Mei 2026

Available online 16 Mei 2026

#### Kata Kunci:

*kolaborasi, pembentukan karakter, dan prestasi*

#### Keywords:

*collaboration, character building, and achievement*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

### ABSTRAK

Pendidikan keluarga dan madrasah memainkan peran krusial dalam membentuk karakter Islami serta meningkatkan prestasi belajar siswa MTs. Penelitian ini bertujuan menganalisis kolaborasi antara keduanya dalam perspektif pendidikan Islam untuk menciptakan sinergi nilai-nilai Qurani seperti takwa, akhlak mulia, dan rahmatan lil alamin. Metode library research kualitatif deskriptif digunakan dengan menganalisis literatur jurnal, buku, dan studi terdahulu. Hasil menunjukkan kolaborasi yang sinergis melalui komunikasi intensif, pertemuan rutin, dan kesepakatan pola pembinaan mampu menciptakan keselarasan pendidikan di rumah dan di madrasah. Sinergi ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sekaligus menstimulasi motivasi belajar yang berdampak langsung pada peningkatan prestasi akademik dan spiritual siswa

### ABSTRACT

*Family and madrasa education play a crucial role in shaping Islamic character and improving the academic achievement of MTs students. This study aims to analyze the collaboration between the two from an Islamic educational perspective to create synergy between Quranic values such as piety, noble character, and rahmatan lil alamin (blessing for the universe). A descriptive qualitative library research method was used, analyzing journals, books, and previous studies. The results show that synergistic collaboration through intensive communication, regular meetings, and agreed-upon guidance patterns can create harmony in education at home and at the madrasa. This synergy has proven effective in instilling noble moral values while stimulating learning motivation, which has a direct impact on improving students' academic and spiritual achievements.*

## 1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan bukan hanya berusaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran diruang kelas, dan juga tidak hanya sekedar agar tercipta sebuah interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik baik melalui media pembelajaran ataupun secara langsung, akan tetapi lebih dari pada itu. Pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dalam segala aspek baik moral, kepribadian, maupun keterampilan atau life skill yang tentunya akan sangat diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara di masa sekarang dan ataupun di masa yang akan datang. Ironinya, konsep pendidikan di Indonesia selama ini lebih menekankan kepada pengembangan pengetahuan peserta didik terbukti pada pelaksanaannya banyaknya tugas ataupun ujian yang meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal dalam rangka meningkatkan pengetahuan mereka. Sangat jarang misalnya aktivitas yang menitikberatkan kepada menggali atau menumbuhkan empati, disiplin dan sifat mulia lainnya. (Zuhri, 2021)

Pendidikan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter maupun nilai moral individu. Dalam Islam, pendidikan keluarga dianggap sebagai landasan utama dalam membentuk generasi yang berkualitas dan bertanggung jawab. Dengan adanya perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang

\*Corresponding author

E-mail addresses: [irsyadannas60@gmail.com](mailto:irsyadannas60@gmail.com) (Irsyad Annaa Shiruddin)

pesat dalam kehidupan modern, tantangan dalam menjalankan pendidikan keluarga juga semakin kompleks. Adapun titik tekan pendidikan Islam dalam keluarga adalah takwa dan akhlak mulia dimana takwa dipahami sebagai terlaksananya seluruh perintah Allah dan meninggalkan seluruh laranganNya.(Safira et al., 2023, hal. 12) Sehingga tujuan pendidikan islam pada keluarga ini adalah membentuk manusia yang mengamalkan seluruh ajaran Islam karena ketakwaan hanya bisa terbentuk apabila dilaksanakannya semua ajaran Islam yang mengatur keseluruhan aspek kehidupan. (Studies et al., 2021, hal. 5)

Pendidikan madrasah adalah sistem lembaga pendidikan formal Islam di Indonesia yang dikelola Kementerian Agama, mengintegrasikan mata pelajaran agama (seperti Al-Qur'an, Fiqih, Akidah Akhlak) dengan ilmu umum sesuai standar nasional untuk membentuk pelajar berakhlak mulia, kompeten, dan rahmatan lil alamin. Madrasah dalam membangun karakter bangsa dengan penanaman nilai-nilai agama sebagai bagian dalam penyelenggaraan pendidikan disamping pemberian ilmu pengetahuan umum perlu menjadi perhatian. Karena penyelenggaraan pendidikan madrasah telah mendorong pendidikan di Indonesia semakin besar. Membantu pencapaian wajib belajar, serta meningkatkan angka partisipasi sekolah di Indonesia. Sebagai bagian integral dalam Sistem Pendidikan Nasional. (Hikam & Khasanah, 2025, hal. 6)

Realitanya di lapangan, membangun hubungan yang efektif antara keluarga dan madrasah bukanlah hal yang mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi dinamika ini, seperti kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman mengenai peran mereka dalam pendidikan, atau bahkan kurangnya komunikasi yang efektif antara madrasah dan orang tua. Di sisi lain, sekolah juga sering kali dihadapkan pada tantangan dalam membangun keterlibatan orang tua yang konsisten dan berkelanjutan. Lalu upaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa seringkali menghadapi hambatan struktural dan kultural. Program pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah tidak akan efektif apabila tidak mendapat dukungan dan penguatan dari keluarga di rumah.(Alawiyah, 2014)

Melalui penelitian ini, diharapkan kontribusi secara teoretis, memperkaya literatur kolaborasi keluarga dan madrasah dalam konteks islam secara praktis, memberikan panduan bagi orang tua dan madrasah dalam menyusun strategi kolaborasi yang efektif. Dengan demikian, kolaborasi yang selama ini bersifat aspiratif dapat diubah menjadi praktik yang kokoh dalam upaya bersama meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

## 2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan. Pendekatan ini dipilih karena seluruh data yang dianalisis bersumber dari literatur ilmiah berupa artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema kolaborasi keluarga dan sekolah dalam pembentukan karakter anak. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali konsep, teori, dan temuan empiris yang telah dihasilkan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data secara mendalam tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Peneliti berupaya memahami hubungan konseptual antara keluarga dan sekolah dalam konteks pembentukan karakter anak dari sudut pandang sosial dan pendidikan. Hasil analisis tidak ditujukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menafsirkan makna dan menemukan pola-pola hubungan antar konsep yang muncul dari sumber literatur.

Sumber data penelitian terdiri atas jurnal-jurnal ilmiah, serta referensi akademik lain yang relevan dengan bidang pendidikan dan sosiologi. Data dikumpulkan melalui proses pencarian, pembacaan, dan seleksi literatur secara sistematis. Setiap artikel yang dipilih dianalisis berdasarkan fokus penelitian, hasil temuan, dan implikasinya terhadap pembentukan karakter dan peningkatan prestasi siswa MTs melalui kolaborasi keluarga dan sekolah.

### 3.HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Konsep Kolaborasi Pendidikan Keluarga Dan Madrasah Dalam Perspektif Pendidikan Islam

##### a. Pengertian Kolaborasi Pendidikan Keluarga dan Madrasah

Kolaborasi pendidikan keluarga dan madrasah adalah bentuk kerja sama yang terencana dan berkesinambungan antara orang tua sebagai pendidik pertama di lingkungan keluarga dengan guru atau tenaga pendidik di madrasah dalam proses mendidik, membimbing, serta membentuk karakter peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, kolaborasi ini sangat penting karena pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga merupakan amanah yang harus dipikul bersama oleh keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memberikan dasar pembentukan akidah, akhlak, dan kebiasaan hidup anak. Sementara itu, madrasah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang mengembangkan potensi intelektual, spiritual, dan sosial peserta didik secara sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, kolaborasi antara keduanya menjadi kunci keberhasilan pendidikan anak secara menyeluruh. (Basir, 2021, hal. 20)

##### b. Landasan Kolaborasi dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, konsep kerja sama antara keluarga dan lembaga pendidikan memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Salah satu dasar yang sering dijadikan rujukan adalah firman Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang memerintahkan orang tua untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Ayat ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik dan membimbing anak.

Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga menegaskan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak melalui hadis yang menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian orang tuanyalah yang membentuknya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Hadis ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian dan keyakinan anak.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran untuk memperkuat, melanjutkan, dan mengembangkan pendidikan yang telah diberikan oleh keluarga. Oleh karena itu, hubungan yang harmonis antara orang tua dan pihak madrasah sangat diperlukan agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal. (Sakinah, 2025, hal. 102)

##### c. Tujuan Kolaborasi Pendidikan Keluarga dan Madrasah

Kolaborasi antara keluarga dan madrasah bertujuan untuk menciptakan keselarasan dalam proses pendidikan anak. Dengan adanya kerja sama yang baik, nilai-nilai yang diajarkan di madrasah dapat diperkuat di lingkungan keluarga, sehingga anak memperoleh pendidikan yang konsisten. Kolaborasi ini juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, meningkatkan perkembangan akademik dan spiritual anak, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dengan keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan di madrasah, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga berlanjut dalam kehidupan sehari-hari di rumah. (Taubah, 2015, hal. 36)

##### d. Bentuk-Bentuk Kolaborasi antara Keluarga dan Madrasah

Dalam praktiknya, kolaborasi antara keluarga dan madrasah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua mengenai perkembangan belajar, perilaku, dan kebutuhan peserta didik. Komunikasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan orang tua dan guru, laporan perkembangan belajar, maupun media komunikasi digital. Selain itu, orang tua juga dapat dilibatkan dalam berbagai kegiatan madrasah, seperti kegiatan keagamaan, pembinaan karakter, dan program penguatan pendidikan akhlak. Keterlibatan ini tidak hanya mempererat hubungan antara keluarga dan madrasah, tetapi juga memberikan contoh nyata kepada peserta didik tentang pentingnya kerja sama dalam pendidikan. (Labaso', 2018, hal. 13) Bentuk kolaborasi lainnya adalah kesepakatan bersama mengenai pola pembinaan anak, seperti penguatan ibadah, pembiasaan akhlak mulia, disiplin belajar, serta pengawasan penggunaan teknologi dan pergaulan anak. (Sakinah, 2025, hal. 122)

### **e. Peran Kolaborasi dalam Pembentukan Karakter Islami**

Kolaborasi antara keluarga dan madrasah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter Islami pada peserta didik. Ketika nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan akhlak mulia diajarkan secara konsisten baik di rumah maupun di madrasah, maka nilai-nilai tersebut akan lebih mudah tertanam dalam diri anak. Pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembiasaan dan keteladanan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh sinergi antara keluarga sebagai lingkungan pendidikan informal dan madrasah sebagai lingkungan pendidikan formal. (Jailani, 2024, hal. 22)

## **Peran Kolaborasi Pendidikan Keluarga Dan Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa**

### **a. Peran keluarga dalam pembentukan karakter siswa**

Peran keluarga dalam Pembentukan Karakter sangat berperan dalam proses pembentukan karakter anak, proses pembentukan yang dilakukan oleh orang tua adalah fokus melihat bagaimana kondisi anak dan memahami sifat mereka kemudian orang tua hadir untuk menjalankan perannya memberikan ketauladanan anak. Melihat dari beberapa karakter anak ada sebagian yang betul-betul di perhatikan oleh orang tuanya, dan ada juga sebagian lainnya kurang diperhatikan, mulai dari kebiasaan di rumah dan siapa teman bergaulnya diluar rumah. Dan adapun faktor pendukung orangtua dalam pembentukan karakter anak adalah sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang baik, dan dukungan dari keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga tidak lahir secara terstruktur dan kesadaran mendidik melainkan karena secara kodrati memberikan secara alamiah membangun situasi pendidikan. (Rantauwati, 2019, hal. 14)

### **b. Peran madrasah dalam pembentukan karakter siswa**

Lingkungan pendidikan kedua bagi anak adalah sekolah/madrasah . Pendidikan karakter di madrasah merupakan hal yang fundamental karena mengingat pentingnya penanaman karakter terutama untuk anak MTs. Disinilah guru memiliki peran yang sangat besar karena guru merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab atas pondasi yang dibuat dalam membentuk karakter anak didik. Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru akan membekas dalam diri anak didik, sehingga ucapan, karakter, dan kepribadian guru yang baik akan menjadi teladan bagi anak didik (Abni et al., 2025, hal. 10).

### **c. kolaborasi antara keluarga dengan mdrasah dalam pembentukan karakter siswa**

Kolaborasi pembentukan karakter peserta didik bukan hanya tanggung jawab orang tua akan tetapi guru juga ikut bertanggung jawab. Akan tetapi kenyataannya masih banyak orang tua yang belum memahami mendidik dan membentuk karakter anak. Kebanyakan orang tua beranggapan kalau anak diserahkan kepada guru di sekolah, maka lepaslah tugas mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka hanyalah mencari uang untuk biaya anaknya. Padahal pertama dan utama terbentuknya karakter dalam diri seorang anak adalah orang tua di rumah. Hal ini sering terjadi bahwa ketika orang tua mendapati anaknya yang tidak sesuai dengan keinginannya, atau anaknya bermasalah, karakternya tidak bagus, ia langsung menyalahkan guru. yang seharusnya pihak orang tua segera mendatangi guru untuk berdiskusi tentang anaknya yang bermasalah, demikian pula sebaliknya jika seorang guru menemukan peserta didik bermasalah maka pihak guru segera berkoordinasi dengan orng tua si anak. Sehingga masalah si nanak dapat teratasi dengan baik.(Suyani et al., 2026, hal. 8)

Peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter peserta didik, serta Strategi pembentukan karakter peserta didik. Kolaborasi keluarga dan madrasah meningkatkan karakter peserta didik dengan strategi yaitu pertemuan rutin setiap bulan dengan orang tua agar dapat mengetahui sikap dan perilaku peserta didik di rumah dan di madrasah serta bisa lewat media komunikasi seperti grup wa untuk mengetahui aktivitas peserta sebagai komunikasi menunjukkan peningkatan karakter peserta didik..(Yusu & Sulaiman, 2024, hal. 7)

## **Kolaborasi Pendidikan Keluarga Dan Madrasah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**

### **a. Peran Pendidikan Keluarga dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa**

Kolaborasi pendidikan berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain. Praktek pembelajaran kolaboratif berarti bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar dalam kesendirian. (Barkley et al. 2020) Peran pendidikan dalam keluarga, terutama orang tua berpengaruh dalam tumbuh kembang seorang anak, saat seorang anak lahir diibaratkan seperti kertas kosong. Orang tua diibaratkan seperti orang yang akan menulis di kertas kosong tersebut. Pendidikan pertama seorang anak didapatkan dari rumah yang diajarkan dari orang tuanya. setelah memasuki usia madrasah anak lebih banyak menghabiskan waktunya di madrasah daripada di rumah.

Peran orang tua dalam memotivasi peserta didik memang sangat penting, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi mengapa orang tua tidak mampu untuk memotivasi anaknya untuk belajar seperti kesibukan bekerja. Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan berdampak pada proses pembelajaran dan prestasi peserta didik. Banyak yang beranggapan jika tugas memotivasi belajar hanya dilakukan oleh guru, padahal kenyataannya orang tua juga ikut andil dalam memotivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik untuk menstimulus proses belajar siswa. Sejalan dengan itu Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. (Sardiman 2011)

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya pada proses belajar. Sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak di kemudian hari. Jika anak sejak dini telah dilatih kedisiplinan, ketekunan dalam belajar maka akan berpengaruh kepada anak di masa- masa yang akan datang. Demikian pula bimbingan, asuhan orang tua akan ikut membentuk motivasi belajar bagi anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Department for Children, School and Families (DCSF) pada tahun 2007 yang berjudul "*The Impact of Parental Involvement on Children Education*" mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di rumah cukup dapat memberikan hasil yang jauh lebih baik untuk pencapaian seorang anak. Apalagi bagi peserta didik di tingkat madrasah dasar yang masih sangat membutuhkan arahan serta bimbingan baik itu dari guru di madrasah maupun orang tua di rumah. (Wardani et al. 2024)

#### **b. Peran Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Pendidikan adalah proses perubahan perilaku yang menuju kepada kedewasaan. Pendidikan juga upaya terorganisir sesuai rencana serta berjalan sepanjang hidupguna membawa siswa memiliki kehidupan yang lebih baik di masa depannya. Oleh karena itu pada proses pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa sangat dibutuhkan agar guru mampu memahami sejauh mana pengetahuan yang diterima oleh siswa. Komunikasi yang terjalin dapat terjadi berupa penyampaian pendapat, presentasi dan penyampaian gagasan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat agar dapat terlibat secara aktif, sehingga komunikasi yang terjalin dapat bersifat dua arah. (Priyanto and Kock 2021)

Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa. Madrasah juga merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Melalui proses pembelajaran yang terencana dan sistematis, madrasah membantu siswa mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan spiritual yang dimilikinya. Bentuk Kolaborasi antara Keluarga dan Maadrasah. (Sudjana 2013)

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran di madrasah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, serta teladan bagi siswa. Oleh karena itu, kualitas pengajaran yang baik, metode pembelajaran yang tepat, serta hubungan yang positif antara guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa

#### **c. Bentuk Kolaborasi antara Pendidikan Keluarga dan Madrasah**

Salah satu bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan adalah melalui komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua. Komunikasi tersebut dapat dilakukan melalui pertemuan wali murid, laporan perkembangan belajar siswa, maupun konsultasi mengenai masalah belajar yang dihadapi siswa.

Dengan adanya komunikasi yang baik, orang tua dapat mengetahui perkembangan akademik dan perilaku anak di madrasah. Komunikasi yang terbangun antara orang tua dan guru secara teratur dapat menciptakan keharmonisan antar keduanya sehingga pembelajaran anak bisa selaras antara di rumah dan di madrasah. Pembelajaran yang selaras tersebut dapat menjadikan anak lebih mudah memahami pelajaran yang didapat, memahami aturan, mandiri, dan lebih tepantau. Peranan orang tua sebagai partner guru dalam mendidik anak-anak tidak dapat dipisahkan. Bahkan orang tua yang hakikatnya memiliki peran utama sesungguhnya dalam Pendidikan. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan menjadi orang tua kedua di madrasah.<sup>1</sup>

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan madrasah juga merupakan bentuk kolaborasi yang penting. Orang tua dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pendidikan seperti rapat komite madrasah, kegiatan keagamaan, maupun program pengembangan karakter siswa. Melalui keterlibatan tersebut, hubungan antara keluarga dan madrasah akan menjadi lebih harmonis sehingga proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif.

Hubungan kerjasama orang tua dengan guru dapat menumbuhkan semangat dan perasaan pada siswa bahwa guru dan orang tuanya selalu memperhatikan dan mengawasinya. Kerjasama yang bersifat saling mengunjungi memberikan kesempatan kepada guru melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara siswa belajar, latar belakang hidupnya, dan masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga. Guru berkesempatan untuk memberikan keterangan kepada orang tua siswa tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah yang sedang dialami anaknya. Hubungan anatar orang tua dengan guru akan bertambah erat. (Irwan et al. 2023)

#### **d. Dampak Kolaborasi Keluarga dan Madrasah terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, madrasah adalah terbangunnya kolaborasi yang konstruktif antara pendidikan keluarga dan madrasah. Hubungan yang sinergis antara guru dan orang tua tidak hanya mendukung pencapaian hasil belajar secara akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. (Nasrudin Gito et al. 2025) Kolaborasi yang ideal antara guru dan orang tua adalah kemitraan yang didasarkan pada saling percaya, saling mendukung, dan saling melengkapi antara peran masing-masing dalam mendidik anak. Ketika guru dan orang tua bekerja sama, mereka bisa saling bertukar informasi dan menemukan cara terbaik untuk mendukung perkembangan anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan prestasi akademik anak, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial dan emosional mereka.

Kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. Analisis tematik mengungkap adanya tiga pola utama kolaborasi yang berkembang, yaitu komunikasi langsung dan informal, kolaborasi berbasis program sekolah, serta kolaborasi tripusat pendidikan yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat. (Sudiningtiyas et al. 2025)

## **4. KESIMPULAN/CONCLUSION**

Kolaborasi antara keluarga dan madrasah merupakan kunci utama dalam keberhasilan pendidikan anak secara menyeluruh, baik dalam pembentukan karakter Islami maupun peningkatan prestasi akademik. Pendidikan keluarga berfungsi sebagai fondasi utama dan pertama yang menanamkan nilai akidah, moral, serta motivasi belajar dasar. Sementara itu, madrasah berperan sebagai lembaga formal yang memperkuat, mengembangkan, dan mensistematisasikan potensi intelektual serta spiritual siswa melalui kurikulum terintegrasi dan keteladanan guru.

Sinergi yang efektif antara kedua pihak dapat diwujudkan melalui komunikasi yang intensif (seperti pertemuan rutin dan penggunaan media digital), keterlibatan orang tua dalam program madrasah, serta kesepakatan bersama mengenai pola pembinaan anak. Tantangan seperti kesibukan orang tua dan kurangnya pemahaman peran dapat diatasi dengan koordinasi yang baik agar tercipta keselarasan pendidikan antara di rumah dan di madrasah. Ketika kolaborasi ini terjalin secara konstruktif, siswa

cenderung memiliki disiplin dan motivasi belajar yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar serta pembentukan akhlak mulia yang konsisten.

## 5. REFERENCES

- Abni, A., Syam, U., Hasmawati, S., & Saleh, S. (2025). Kolaborasi Tiga Pilar dalam Membentuk Nilai dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(20), 11251–11262.
- Alawiyah, F. (2014). *PENDIDIKAN MADRASAH DI INDONESIA Islamic*. 51–58.
- Basir, A. (2021). *PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF AL QURAN* (Tamjidnor (ed.); Nomor 0370). CV. KANHAYAKARYA Kantor.
- Hikam, M. N. Al, & Khasanah, N. (2025). *Kolaborasi Keluarga Dan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak : Analisis Perspektif Sosiologi Pendidikan*. 01(03), 450–455.
- Jailani, M. S. (2024). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 1–17.
- Labaso', S. (2018). Konsep pendidikan keluarga dalam perspektif al-qur'an dan hadis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, N, 1–18.
- Maharani, A. (2025). *Kolaborasi Sekolah , Orang Tua , Dan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu*. 01(01), 15–27.
- Rahmayanty, D., Khasanah, umi lailatul, & Emosda, R. H. (2024). *PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS*. 04(02), 320–328.
- Rantauwati, H. S. (2019). KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU. *JURNAL pendidikan*, 116–130.
- Safira, S., Solihah, F., Syiffa, D. A. N., & H.E, S. (2023). Pendidikan Islam Dalam Era Globalisasi. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1–13.  
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3280>
- Sakinah. (2025). *Konsep pendidikan keluarga perspektif zakiah daradajat dan implementasinya pada masyarakat modern*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY.
- Studies, C., Ummah, I., Karakter, P., Siswa, A., Tsanawiyah, M., & Surakarta, N. (2021). *Hubungan antara Religiusitas dan Pendidikan Karakter di Rumah terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta Nisaul*. 15(1), 117–127.  
<https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.663.2019>
- Suyani, E., Permata, R. A., Sabri, R., Alawiah, S., Pelawi, B., Hutasuhut, R. H., Khadijah, D. N., & Medan, U. D. (2026). Integrasi Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di MTSS Babul Ulum. *Alacrity : Journal Of Education*, 6(1), 23–36.
- Taubah, M. (2015). *PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, volume 03, 109–136.
- Yusu, S., & Sulaiman, B. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Kerakter Peserta Didik. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (eISSN: , 7(September), 10883–10890.
- Zuhri, Z. (2021). Metode Diskusi Dalam Pemebelajaran Pai. *Muhafadzah*, 1(1), 51–67.  
<https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v1i1.339>
- Barkley, Elizabert E., K. Patricia Cross, Barkley K, and Claire Howell Major. 2020. *Colaborative Learning Techniques; Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Nusa Media.
- Irwan, Irwan, Nuryani Nuryani, and Masruddin Masruddin. 2023. “KOLABORASI SEKOLAH DENGAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8 (1): 131–54.  
<https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3556>.
- Nasrudin Gito, Damhuri, Laxmi, La Aso, and Salmatian Safiudin. 2025. “Budaya Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Di Sekolah: Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Ummusshabri Kendari: Penelitian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4 (1): 2207–17.  
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1946>.

- Prijanto, Jossapat Hendra, and Firelia de Kock. 2021. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11 (3).
- Sardiman, Arief. M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Sudiningtiyas, Anan, Dinda Novani, Mugiya Tri Rahayu, and Eka Trisnawati. 2025. "Kajian Literatur Tentang Peran Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7 (5). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8575>.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Argasindo.
- Wardani, Dyah Ayu Pramoda, Lailatul Musfiroh, and Hatika Maiduri. 2024. "Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar: Perspektif Literatur Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik." *Primary Education* 4 (3).